



## PERANG DUNIA PERTAMA DAN KEDUA

Helsa Tusni Yahya<sup>1</sup>, Dea Alya Zahra<sup>2</sup>, Khusriah<sup>3</sup>, Dila Rahmadani<sup>4</sup>, Sri Yuliani<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Penulis Korespondensi: [helsatusniyahya@gmail.com](mailto:helsatusniyahya@gmail.com)<sup>1</sup>, [zahradeaalya@gmail.com](mailto:zahradeaalya@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[khusriahkhusriah@gmail.com](mailto:khusriahkhusriah@gmail.com)<sup>3</sup>, [dilarahmadni@gmail.com](mailto:dilarahmadni@gmail.com)<sup>4</sup>, [sriyuliani@edu.uir.ac.id](mailto:sriyuliani@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** *This study examines the causes, development, and impacts of World War I (1914–1918) and World War II (1939–1945), which became two of the most influential global conflicts in modern history. The main problem discussed is how political tensions, military alliances, economic instability, and ideological differences contributed to the outbreak of both wars and shaped their global consequences. The research questions focus on what factors triggered each war, how the conflicts developed across different regions, and what long-term effects emerged after the wars ended. This study applies a qualitative descriptive method by collecting information from historical literature, books, and credible academic sources, then organizing it into a clear and structured explanation. The findings indicate that both wars were driven by complex interrelated causes and resulted in massive human losses, widespread destruction, economic collapse in several countries, and major changes in the international political system. Furthermore, the results show the emergence of new global institutions and stronger awareness of the importance of international cooperation to maintain peace. Overall, these two wars significantly reshaped global history and continue to provide important lessons about conflict prevention and world stability.*

**Keywords:** *World War I, World War II, Global Conflict, Historical Study, International Relations*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas penyebab, perkembangan, dan dampak dari Perang Dunia I (1914–1918) dan Perang Dunia II (1939–1945) yang merupakan dua konflik terbesar dalam sejarah dunia modern. Rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana ketegangan politik, aliansi militer, ketidakstabilan ekonomi, dan perbedaan ideologi dapat memicu terjadinya kedua perang tersebut serta bagaimana dampaknya terhadap tatanan dunia. Pertanyaan penelitian berfokus pada faktor pemicu masing-masing perang, jalannya konflik di berbagai wilayah, serta dampak jangka panjang setelah perang berakhir. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari buku sejarah, literatur ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya untuk kemudian disusun secara sistematis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kedua perang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan menyebabkan korban jiwa dalam jumlah besar, kerusakan infrastruktur, krisis ekonomi, serta perubahan besar dalam sistem politik global. Selain itu, kedua perang juga mendorong terbentuknya lembaga internasional dan meningkatkan kesadaran dunia akan pentingnya perdamaian dan kerja sama antarnegara. Secara keseluruhan, Perang Dunia I dan II memberikan dampak besar yang membentuk sejarah dunia modern hingga saat ini.

**Kata kunci:** Perang Dunia I, Perang Dunia II, Konflik Global, Sejarah Dunia, Hubungan Internasional

### 1. LATAR BELAKANG

Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua merupakan dua peristiwa besar yang mengubah arah sejarah dunia secara drastis. Kedua perang ini melibatkan banyak negara dari berbagai benua dan menyebabkan kerusakan yang sangat luas. Perang Dunia Pertama terjadi pada tahun 1914 hingga 1918, dipicu oleh ketegangan politik di Eropa. Sementara itu, Perang Dunia Kedua berlangsung pada tahun 1939 hingga 1945 dengan skala yang lebih besar dan lebih destruktif. Tokoh penting dalam Perang Dunia Pertama

antara lain Kaiser Wilhelm II dari Jerman dan Franz Ferdinand yang kematiannya menjadi pemicu perang. Peristiwa ini menunjukkan bahwa konflik kecil dapat berkembang menjadi perang global yang besar.<sup>1</sup>

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah bagaimana kedua perang tersebut bisa terjadi dan apa dampaknya bagi dunia. Banyak faktor yang menyebabkan perang, seperti persaingan kekuasaan, aliansi militer, dan nasionalisme yang berlebihan. Dalam Perang Dunia Pertama, sistem aliansi antara negara-negara Eropa mempercepat meluasnya konflik. Sedangkan dalam Perang Dunia Kedua, kebangkitan fasisme di Jerman di bawah Adolf Hitler menjadi salah satu penyebab utama. Jepang dan Italia juga memainkan peran penting dalam memperluas konflik di berbagai wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi politik dapat memicu perang besar antarnegara.<sup>2</sup>

Pentingnya membahas permasalahan ini adalah untuk memahami bagaimana perang dapat memengaruhi kehidupan manusia secara menyeluruh. Perang tidak hanya menyebabkan korban jiwa, tetapi juga menghancurkan ekonomi dan infrastruktur negara. Dalam Perang Dunia Pertama, jutaan tentara dan warga sipil kehilangan nyawa di medan perang Eropa seperti di Parit Somme dan Verdun. Perang Dunia Kedua bahkan lebih parah dengan peristiwa seperti pengeboman Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945. Tokoh seperti Winston Churchill, Franklin D. Roosevelt, dan Joseph Stalin memainkan peran penting dalam mengakhiri perang tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh dalam menentukan arah sejarah dunia.<sup>3</sup>

Dampak dari kedua perang ini juga melahirkan perubahan besar dalam sistem politik internasional. Setelah Perang Dunia Pertama, terbentuk Liga Bangsa-Bangsa pada tahun 1919 untuk menjaga perdamaian dunia. Namun organisasi ini gagal mencegah Perang Dunia Kedua yang pecah dua dekade kemudian. Setelah Perang Dunia Kedua, lahirlah Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1945 sebagai upaya yang lebih kuat untuk mencegah konflik global. Negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Uni

---

<sup>1</sup> Feri Sulianta, *GENERASI: Pra Perang Dunia I Hingga Generasi Beta* (Feri Sulianta, 2025).

<sup>2</sup> Bahy Chemy Ayatuddin Assri and Fajar Shadiq, *Perang Dunia I & II: 1914-1918 & 1939-1945* (Anak Hebat Indonesia, 2024).

<sup>3</sup> Daffaraihan Adam Bachri, Said Hamid Hasan, and Agus Mulyana, "Perang Dunia II: Strategi Perang Darat Jepang," *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 12, no. 2 (2023): 157–66.

Soviet muncul sebagai kekuatan dominan dunia. Hal ini menandai awal era Perang Dingin yang berlangsung setelah perang berakhir.<sup>4</sup>

Selain itu, kedua perang ini juga memberikan pelajaran penting tentang pentingnya perdamaian dan kerja sama antarnegara. Banyak negara yang kemudian mulai membangun hubungan diplomatik untuk mencegah konflik serupa terulang kembali. Teknologi militer yang berkembang selama perang juga mempengaruhi perkembangan dunia modern. Namun, penggunaan teknologi tersebut juga membawa ancaman besar jika tidak dikendalikan dengan baik. Oleh karena itu, sejarah kedua perang ini menjadi pengingat akan bahaya konflik berskala besar. Pemahaman ini penting agar generasi sekarang dapat belajar dari kesalahan masa lalu<sup>5</sup>.

Perang Dunia Pertama dan Kedua merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting untuk dipelajari. Kedua perang ini tidak hanya mengubah peta politik dunia, tetapi juga cara pandang manusia terhadap perang dan perdamaian. Dari tahun 1914 hingga 1945, dunia mengalami masa penuh konflik yang meninggalkan luka mendalam. Tokoh, peristiwa, dan keputusan politik pada masa itu saling berkaitan dalam membentuk sejarah modern. Dengan mempelajari peristiwa ini, kita dapat lebih menghargai pentingnya perdamaian global. Pendahuluan ini menjadi dasar untuk memahami pembahasan lebih lanjut mengenai kedua perang besar tersebut.<sup>6</sup>

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peristiwa Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua berdasarkan sumber-sumber sejarah yang relevan. Metode ini berfokus pada pemahaman makna dari suatu peristiwa sejarah, bukan pada perhitungan angka atau data statistik. Data diperoleh melalui studi pustaka dari buku sejarah, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas tahun 1914 hingga 1918 serta 1939 hingga 1945. Tokoh-tokoh seperti Kaiser Wilhelm II, Adolf Hitler, Winston Churchill, dan Franklin D. Roosevelt dianalisis

---

<sup>4</sup> Octaviadi Abrianto, "Sistem Pertahanan Jepang Pada Perang Dunia II Di Kawasan Hutan Lindung Pananjung, Pangandaran," *PANALUNGTIK* 5, no. 1 (2022): 46–60.

<sup>5</sup> Anna Mutmainah, *Tragedi Perang Dunia I 1914–1918: Konflik, Intrik, Dan Dampaknya* (Anak Hebat Indonesia, 2023).

<sup>6</sup> Muhammad Almalik, "Refleksi Politik Islam Kontemporer Di Negara Dunia Pertama," *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 2022, 20–31.

perannya dalam membentuk jalannya perang. Pendekatan ini membantu penulis memahami latar belakang, proses, serta dampak dari kedua perang dunia secara lebih menyeluruh. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika konflik global yang terjadi pada abad ke-20.<sup>7</sup>

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, kemudian menyeleksi dan menghubungkannya menjadi uraian yang saling berkaitan secara logis. Setiap informasi tentang peristiwa penting seperti Perjanjian Versailles tahun 1919, invasi Jerman ke Polandia tahun 1939, hingga pengeboman Hiroshima dan Nagasaki tahun 1945 dijelaskan secara deskriptif. Penulis tidak melakukan eksperimen, tetapi lebih menekankan pada interpretasi terhadap fakta sejarah yang sudah ada. Metode ini juga memungkinkan penulis untuk memahami hubungan sebab akibat antara faktor politik, ekonomi, dan ideologi yang memicu perang. Hasil kajian kemudian disusun dalam bentuk narasi yang mudah dipahami tanpa mengubah makna asli dari sumber. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif ini sangat tepat digunakan untuk membahas peristiwa sejarah berskala global seperti Perang Dunia I dan II.<sup>8</sup>

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perang Dunia Pertama dapat dipahami sebagai konflik besar yang muncul karena akumulasi ketegangan politik, militer, dan ekonomi di kawasan Eropa sejak awal abad ke-20 yang akhirnya meledak menjadi perang global yang melibatkan banyak negara besar di dunia pada saat itu. Sistem aliansi yang terbentuk antara negara-negara seperti Jerman, Austria-Hongaria, Rusia, Prancis, dan Inggris membuat satu konflik kecil dapat berkembang menjadi perang besar yang tidak dapat dikendalikan lagi. Peristiwa pembunuhan Franz Ferdinand di Sarajevo pada tahun 1914 menjadi pemicu langsung yang mempercepat pecahnya perang karena memicu reaksi berantai antarnegara yang sudah saling curiga sebelumnya. Austria-Hongaria kemudian menyatakan perang terhadap Serbia, yang kemudian menyeret negara lain untuk ikut terlibat sesuai dengan ikatan aliansi yang sudah terbentuk sebelumnya. Jerman yang mendukung Austria-Hongaria ikut memperluas konflik dengan menyerang negara lain di Eropa sehingga

---

<sup>7</sup> Ivan Al Khanif Aditya, *Sejarah Perang Dunia I: 1914-1918* (CV MEDIA EDUKASI CREATIVE, 2022).

<sup>8</sup> IZUL ADIB, *PERANG DUNIA I & II: Pengaruh Global Dan Dampaknya Terhadap Kemerdekaan Indonesia* (Anak Hebat Indonesia, 2025).

perang meluas dengan sangat cepat dalam waktu singkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan internasional yang tidak stabil dapat dengan mudah berubah menjadi konflik berskala global yang sangat merusak.<sup>9</sup>

Pertempuran dalam Perang Dunia Pertama berlangsung dengan sangat brutal dan penuh penderitaan karena menggunakan sistem parit yang menyebabkan banyak tentara harus bertahan hidup dalam kondisi yang sangat buruk di medan perang yang sempit dan penuh lumpur. Wilayah seperti Somme dan Verdun di Prancis menjadi saksi dari pertempuran yang sangat berdarah dengan jumlah korban yang sangat besar dari kedua belah pihak yang bertikai. Penggunaan senjata modern seperti senapan mesin, artileri berat, dan gas beracun membuat tingkat kematian meningkat secara drastis dan menciptakan trauma yang mendalam bagi para tentara yang terlibat. Kehidupan di garis depan sangat keras karena selain ancaman tembakan musuh, para tentara juga harus menghadapi penyakit, kelaparan, dan kondisi cuaca yang ekstrem. Situasi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi militer justru dapat meningkatkan tingkat kehancuran jika tidak diimbangi dengan etika dan kontrol yang baik. Dampak psikologis dari perang ini juga sangat besar dan mempengaruhi generasi setelahnya dalam waktu yang panjang.<sup>10</sup>

Setelah perang berakhir pada tahun 1918, dunia mencoba membangun sistem perdamaian baru melalui Perjanjian Versailles yang ditandatangani pada tahun 1919 dengan tujuan untuk mengakhiri konflik secara resmi dan mencegah terjadinya perang serupa di masa depan. Jerman sebagai pihak yang dianggap kalah perang mendapatkan hukuman yang sangat berat berupa pengurangan wilayah, pembatasan militer, dan kewajiban membayar ganti rugi yang sangat besar kepada negara-negara pemenang perang. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakpuasan yang sangat besar di dalam masyarakat Jerman karena merasa diperlakukan tidak adil oleh negara-negara Sekutu yang menang perang. Krisis ekonomi yang terjadi akibat beban ganti rugi semakin memperburuk keadaan sosial dan politik di Jerman pada masa tersebut. Situasi ini kemudian menjadi salah satu faktor penting yang memicu munculnya ideologi radikal di

---

<sup>9</sup> Aditya, *Sejarah Perang Dunia I: 1914-1918*.

<sup>10</sup> Almalik, "Refleksi Politik Islam Kontemporer Di Negara Dunia Pertama."

kemudian hari. Perjanjian ini menunjukkan bahwa keputusan politik pascaperang dapat memiliki dampak jangka panjang yang sangat kompleks.<sup>11</sup>

Pada masa setelah Perang Dunia Pertama, dunia mengalami ketidakstabilan politik dan ekonomi yang cukup parah karena banyak negara yang masih berusaha memulihkan kondisi mereka dari kerusakan besar akibat perang yang baru saja berakhir. Banyak wilayah mengalami kerusakan infrastruktur yang parah sehingga membutuhkan waktu lama untuk membangun kembali sistem pemerintahan dan perekonomian yang stabil. Liga Bangsa-Bangsa yang dibentuk pada tahun 1919 diharapkan dapat menjadi lembaga internasional yang mampu menjaga perdamaian dunia dan mencegah terjadinya konflik besar di masa depan. Namun dalam praktiknya, organisasi ini tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menegakkan keputusan secara efektif terhadap negara-negara besar yang mulai melanggar aturan internasional. Kelemahan tersebut membuat dunia tetap berada dalam kondisi rawan konflik meskipun sudah ada upaya untuk menjaga perdamaian. Situasi ini menunjukkan bahwa sistem internasional membutuhkan kerja sama yang kuat agar dapat berfungsi dengan baik.<sup>12</sup>

Kebangkitan Adolf Hitler di Jerman pada awal tahun 1930-an membawa perubahan besar dalam peta politik Eropa karena ia berhasil memanfaatkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi ekonomi dan politik yang buruk setelah Perang Dunia Pertama. Melalui Partai Nazi, Hitler menyebarkan ideologi nasionalisme ekstrem yang menekankan kejayaan bangsa Jerman serta keinginan untuk memperluas wilayah kekuasaan. Banyak masyarakat Jerman yang mendukungnya karena ia menjanjikan pemulihan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan kebangkitan kembali kekuatan negara. Pada tahun 1939, Jerman di bawah kepemimpinan Hitler menyerang Polandia yang kemudian menjadi pemicu langsung pecahnya Perang Dunia Kedua. Inggris dan Prancis merespons serangan tersebut dengan menyatakan perang terhadap Jerman sebagai bentuk perlawanan terhadap agresi militer. Peristiwa ini menandai awal dari konflik global baru yang jauh lebih luas dan kompleks dibandingkan perang sebelumnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Afdan Rojabi, *WW3: Perang Dunia Di Era Digital* (Afdan Rojabi Publisher, 2025).

<sup>12</sup> Jerry Indrawan and Putrawan Yuliandri, "Konflik Israel-Iran Sebagai Pembuka Pecahnya Perang Dunia III: Dampaknya Bagi Indonesia," *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 17, no. 2 (2025): 125–35.

<sup>13</sup> Andika Triputra Tresnasena and Didi Suhaedi, "Persamaan Diferensial Parsial Dalam Teknologi Radar Pada Era Perang Dunia II: Suatu Tinjauan Historis," *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 16, no. 3 (2025): 422–31.

Perang Dunia Kedua melibatkan hampir seluruh negara besar di dunia yang terbagi ke dalam dua blok utama yaitu Blok Sekutu dan Blok Poros yang saling berhadapan dalam berbagai medan pertempuran di berbagai belahan dunia. Blok Sekutu terdiri dari negara-negara seperti Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris, dan beberapa negara lainnya yang bekerja sama untuk melawan ekspansi militer Blok Poros. Sementara itu, Blok Poros yang dipimpin oleh Jerman, Italia, dan Jepang memiliki tujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan mereka melalui kekuatan militer. Pertempuran terjadi tidak hanya di daratan Eropa tetapi juga di Afrika, Asia, dan kawasan Pasifik sehingga perang ini benar-benar bersifat global. Penggunaan teknologi militer yang lebih maju seperti tank, pesawat tempur, dan kapal perang modern membuat skala kehancuran menjadi jauh lebih besar dibandingkan perang sebelumnya.<sup>14</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa Perang Dunia Kedua merupakan konflik dengan tingkat kompleksitas yang sangat tinggi dalam sejarah manusia.

Salah satu peristiwa paling mengerikan dalam Perang Dunia Kedua adalah Holocaust yang dilakukan oleh rezim Nazi di bawah kepemimpinan Adolf Hitler yang menargetkan kelompok Yahudi dan kelompok lain yang dianggap tidak sesuai dengan ideologi mereka. Jutaan orang menjadi korban dalam kamp konsentrasi yang tersebar di berbagai wilayah Eropa dengan kondisi yang sangat tidak manusiawi dan penuh kekerasan sistematis. Kebijakan diskriminatif ini dilakukan secara terorganisir oleh pemerintah Nazi sehingga menunjukkan bahwa kekejaman dapat terjadi dalam sistem pemerintahan yang tidak menghormati hak asasi manusia. Peristiwa ini tidak hanya meninggalkan luka mendalam bagi korban, tetapi juga menjadi catatan kelam dalam sejarah peradaban dunia. Dunia kemudian mulai menyadari pentingnya perlindungan terhadap hak asasi manusia sebagai bagian dari hukum internasional. Holocaust menjadi simbol penting tentang bahaya ideologi ekstrem yang tidak terkendali.<sup>15</sup>

Di wilayah Asia Pasifik, Jepang juga melakukan ekspansi militer besar-besaran dengan menyerang berbagai wilayah seperti Tiongkok, Korea, dan negara-negara di Asia

---

<sup>14</sup> Pat Nigel, *Perang Dunia II Di Front Eropa Utara (1939-1945): Kronik Operasi Militer, Pendaratan, Serangan Dan Pertempuran* (Mandita, 2024).

<sup>15</sup> Erni Puspitasari and Indun Roosiani, "IMIGRASI JEPANG KE BRASIL SEBAGAI BAGIAN DARI EKSPANSI EKONOMI JEPANG SEBELUM PERANG DUNIA II," *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 28, no. 1 (2022): 661–69.

Tenggara untuk memperluas kekuasaan dan sumber daya alam mereka. Serangan terhadap pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbor pada tahun 1941 menjadi titik penting yang menyebabkan Amerika Serikat secara resmi terlibat dalam Perang Dunia Kedua. Setelah kejadian tersebut, perang di kawasan Pasifik menjadi semakin intens dengan pertempuran yang terjadi di laut, udara, dan daratan secara bersamaan. Banyak kota dan wilayah mengalami kehancuran besar akibat serangan militer yang terus berlangsung tanpa henti. Kondisi ini menunjukkan bahwa perang telah berubah menjadi konflik global yang melibatkan hampir seluruh wilayah dunia. Keterlibatan banyak negara membuat perang menjadi semakin sulit untuk dikendalikan.<sup>16</sup>

Pada tahun 1945, penggunaan bom atom oleh Amerika Serikat di kota Hiroshima dan Nagasaki di Jepang menjadi peristiwa yang sangat menentukan akhir dari Perang Dunia Kedua karena menyebabkan kehancuran yang sangat besar dalam waktu yang sangat singkat. Ledakan tersebut menewaskan ribuan orang secara langsung dan menyebabkan dampak radiasi yang berkepanjangan bagi penduduk yang selamat. Jepang akhirnya memutuskan untuk menyerah tanpa syarat kepada Sekutu karena kondisi negaranya sudah tidak mampu lagi melanjutkan perang. Peristiwa ini menjadi awal dari era baru dalam sejarah dunia yang ditandai dengan munculnya senjata nuklir sebagai ancaman global. Dunia kemudian mulai menyadari bahwa perkembangan teknologi militer dapat membawa risiko yang sangat besar bagi umat manusia. Penggunaan bom atom ini menjadi titik balik penting dalam sejarah peperangan modern.<sup>17</sup>

Setelah berakhirnya perang, dunia berusaha membangun kembali sistem internasional yang lebih stabil melalui pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1945 yang bertujuan untuk menjaga perdamaian dunia dan mencegah terulangnya konflik berskala besar seperti sebelumnya. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah bagi negara-negara untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan internasional melalui jalur diplomasi. Meskipun demikian, ketegangan antara negara besar seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet tetap muncul dan berkembang menjadi persaingan ideologi yang

---

<sup>16</sup> Abrianto, "Sistem Pertahanan Jepang Pada Perang Dunia II Di Kawasan Hutan Lindung Pananjung, Pangandaran."

<sup>17</sup> Etni Hardi et al., "Kontribusi Nilai-Nilai Falsafah Dan Budaya Hidup Bangsa Jepang Bagi Kemajuan Pendidikan Jepang Pasca Perang Dunia II," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 5, no. 2 (2023): 133–46.

dikenal sebagai Perang Dingin. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perang besar telah berakhir, dunia tetap menghadapi tantangan baru dalam menjaga stabilitas global. Kerja sama internasional menjadi sangat penting untuk mencegah konflik di masa depan. Hal ini memperlihatkan bahwa perdamaian membutuhkan usaha yang berkelanjutan dari semua negara.<sup>18</sup>

Dampak ekonomi dari kedua perang dunia sangat besar karena banyak negara mengalami kehancuran infrastruktur, industri, dan sistem keuangan yang memerlukan waktu lama untuk dipulihkan kembali secara bertahap. Bantuan internasional mulai diberikan oleh negara-negara yang lebih kuat untuk membantu proses pemulihan ekonomi di berbagai wilayah yang terdampak perang. Perdagangan global juga mengalami perubahan besar karena banyak jalur perdagangan yang terganggu selama masa konflik berlangsung. Negara-negara kemudian mulai membangun kembali kerja sama ekonomi untuk menciptakan stabilitas yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perang memiliki dampak yang sangat luas terhadap sistem ekonomi dunia. Pemulihan ekonomi pascaperang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam sejarah modern.<sup>19</sup>

Perubahan sosial yang terjadi akibat perang juga sangat besar karena banyak masyarakat kehilangan anggota keluarga, tempat tinggal, dan rasa aman dalam kehidupan sehari-hari akibat konflik yang berlangsung dalam waktu lama. Kesadaran akan pentingnya perdamaian mulai tumbuh di berbagai negara karena pengalaman pahit yang dialami selama perang. Pendidikan sejarah tentang perang mulai dimasukkan ke dalam kurikulum untuk memberikan pemahaman kepada generasi berikutnya mengenai dampak buruk konflik berskala besar. Nilai-nilai kemanusiaan dan kerja sama mulai menjadi fokus utama dalam pembangunan masyarakat pascaperang. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman buruk dapat menjadi pelajaran penting bagi masa depan. Masyarakat dunia mulai lebih menghargai kehidupan dan stabilitas.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Zanuvar Fitriani Ardi and Harya Bima Dirgantara, "Pengembangan Gim Kuis Pengenalan Sejarah Perang Dunia I Berbasis Desktop," *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi* 8, no. 1 (2022): 295–307.

<sup>19</sup> Ros Diana, "Perang Enam Hari (Perang Arab-Israel Tahun 1967)," *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 6, no. 2 (2023): 1356–66.

<sup>20</sup> Ghea Azzura, Sovia Lativa, and Muhamad Syahril Jumhur, "Peran Amerika Serikat Dan Inggris Terhadap Stabilitas Politik Dan Keamanan Yordania Dalam Perspektif Neorealisme," *Journal of Integrative International Relations* 8, no. 1 (2023): 15–27.

Perkembangan teknologi militer yang terjadi selama kedua perang dunia membawa dampak besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang kehidupan modern. Banyak inovasi yang awalnya dikembangkan untuk kebutuhan perang kemudian digunakan dalam kehidupan sipil seperti teknologi penerbangan dan komunikasi. Namun di sisi lain, perkembangan ini juga membawa ancaman besar jika digunakan tanpa kontrol yang tepat oleh negara-negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki dua sisi yang dapat membawa manfaat sekaligus bahaya bagi umat manusia. Pengendalian teknologi menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan global. Perang menjadi salah satu faktor utama dalam percepatan perkembangan teknologi modern.<sup>21</sup>

Peran tokoh-tokoh besar dalam kedua perang dunia sangat menentukan arah jalannya sejarah karena keputusan yang mereka ambil memiliki dampak besar terhadap jutaan kehidupan manusia di berbagai negara yang terlibat dalam konflik. Tokoh seperti Winston Churchill, Franklin D. Roosevelt, dan Joseph Stalin memainkan peran penting dalam strategi militer dan diplomasi untuk memenangkan perang melawan Blok Poros. Di sisi lain, Adolf Hitler dan Benito Mussolini menjadi tokoh utama yang membawa dunia ke dalam konflik besar melalui kebijakan ekspansi dan ideologi ekstrem. Perbedaan pandangan politik dan ideologi menjadi salah satu faktor utama yang memicu terjadinya perang berskala global. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap arah sejarah dunia. Keputusan politik pada masa itu membentuk kondisi dunia modern seperti sekarang.<sup>22</sup>

Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua memberikan dampak yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga perkembangan teknologi yang terus memengaruhi dunia modern hingga saat ini. Kedua perang tersebut mengubah peta kekuasaan global dan menciptakan sistem internasional baru yang berusaha mencegah terjadinya konflik serupa di masa depan. Banyak pelajaran penting yang dapat diambil dari peristiwa tersebut mengenai pentingnya perdamaian, kerja sama, dan pengendalian konflik antarnegara. Dunia kemudian membentuk berbagai lembaga internasional untuk menjaga stabilitas dan

---

<sup>21</sup> Abrianto, "Sistem Pertahanan Jepang Pada Perang Dunia II Di Kawasan Hutan Lindung Pananjung, Pangandaran."

<sup>22</sup> Assri and Shadiq, *Perang Dunia I & II: 1914-1918 & 1939-1945*.

keamanan global secara berkelanjutan. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga perdamaian tetap ada karena perbedaan kepentingan antarnegara masih sering terjadi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah perang menjadi sangat penting untuk menciptakan masa depan yang lebih stabil dan damai.<sup>23</sup>

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua merupakan dua peristiwa besar dalam sejarah dunia yang menunjukkan bagaimana konflik antarnegara dapat berkembang menjadi peperangan global yang sangat luas dan berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Kedua perang tersebut terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan seperti ketegangan politik, persaingan kekuatan militer, perbedaan ideologi, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil di banyak negara pada masa itu. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerusakan fisik dan korban jiwa dalam jumlah besar, tetapi juga perubahan besar dalam struktur politik dan sosial dunia yang masih terasa hingga saat ini. Dari kedua peristiwa tersebut dapat dipahami bahwa kegagalan diplomasi dan lemahnya kerja sama internasional dapat memicu konflik yang sangat besar dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, pembelajaran dari sejarah perang ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perdamaian dunia. Kesimpulan ini menegaskan bahwa stabilitas global hanya dapat dicapai melalui kerja sama dan saling pengertian antarnegara.

Selain itu, dari pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kedua perang dunia memberikan pelajaran berharga mengenai dampak negatif dari penggunaan kekuatan militer secara berlebihan tanpa mempertimbangkan nilai kemanusiaan dan akibat jangka panjangnya terhadap peradaban manusia. Perubahan besar yang terjadi setelah perang, seperti pembentukan organisasi internasional dan perubahan tatanan dunia, menunjukkan bahwa umat manusia berusaha keras untuk mencegah terulangnya konflik serupa di masa depan. Dalam konteks ini, penting bagi generasi berikutnya untuk memahami sejarah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mampu membangun dunia yang lebih damai serta berkeadilan. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan pembahasan ini, baik melalui penyediaan sumber informasi maupun dukungan dalam proses penyusunan

---

<sup>23</sup> Bachri, Hasan, and Mulyana, "Perang Dunia II: Strategi Perang Darat Jepang."

tulisan. Tanpa adanya kontribusi tersebut, pembahasan ini tidak akan dapat tersusun dengan baik dan lengkap seperti sekarang. Harapan ke depan adalah agar kajian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembelajaran sejarah dan pengembangan wawasan tentang perdamaian dunia.

## DAFTAR REFERENSI

- Abrianto, Octaviadi. "Sistem Pertahanan Jepang Pada Perang Dunia II Di Kawasan Hutan Lindung Pananjung, Pangandaran." *PANALUNGTIK* 5, no. 1 (2022): 46–60.
- ADIB, IZUL. *PERANG DUNIA I & II: Pengaruh Global Dan Dampaknya Terhadap Kemerdekaan Indonesia*. Anak Hebat Indonesia, 2025.
- Aditya, Ivan Al Khanif. *Sejarah Perang Dunia I: 1914-1918*. CV MEDIA EDUKASI CREATIVE, 2022.
- Almalik, Muhammad. "Refleksi Politik Islam Kontemporer Di Negara Dunia Pertama." *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 2022, 20–31.
- Ardi, Zanuar Fitriana, and Harya Bima Dirgantara. "Pengembangan Gim Kuis Pengenalan Sejarah Perang Dunia I Berbasis Desktop." *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi* 8, no. 1 (2022): 295–307.
- Assri, Bahy Chemy Ayatuddin, and Fajar Shadiq. *Perang Dunia I & II: 1914-1918 & 1939-1945*. Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Azzura, Ghea, Sovia Lativa, and Muhamad Syahril Jumhur. "Peran Amerika Serikat Dan Inggris Terhadap Stabilitas Politik Dan Keamanan Yordania Dalam Perspektif Neorealisme." *Journal of Integrative International Relations* 8, no. 1 (2023): 15–27.
- Bachri, Daffaraihan Adam, Said Hamid Hasan, and Agus Mulyana. "Perang Dunia II: Strategi Perang Darat Jepang." *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 12, no. 2 (2023): 157–66.
- Diana, Ros. "Perang Enam Hari (Perang Arab-Israel Tahun 1967)." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 6, no. 2 (2023): 1356–66.
- Hardi, Etmi, Azwar Ananda, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. "Kontribusi Nilai-Nilai Falsafah Dan Budaya Hidup Bangsa Jepang Bagi Kemajuan Pendidikan Jepang Pasca Perang Dunia II." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 5, no. 2 (2023): 133–46.
- Indrawan, Jerry, and Putrawan Yuliandri. "Konflik Israel-Iran Sebagai Pembuka Pecahnya Perang Dunia III: Dampaknya Bagi Indonesia." *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 17, no. 2 (2025): 125–35.
- Mutmainah, Anna. *Tragedi Perang Dunia I 1914–1918: Konflik, Intrik, Dan Dampaknya*. Anak Hebat Indonesia, 2023.
- Nigel, Pat. *Perang Dunia II Di Front Eropa Utara (1939-1945): Kronik Operasi Militer, Pendaratan, Serangan Dan Pertempuran*. Mandita, 2024.

- Puspitasari, Erni, and Indun Roosiani. "IMIGRASI JEPANG KE BRASIL SEBAGAI BAGIAN DARI EKSPANSI EKONOMI JEPANG SEBELUM PERANG DUNIA II." *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 28, no. 1 (2022): 661–69.
- Rojabi, Muhammad Afdan. *WW3: Perang Dunia Di Era Digital*. Afdan Rojabi Publisher, 2025.
- Sulianta, Feri. *GENERASI: Pra Perang Dunia I Hingga Generasi Beta*. Feri Sulianta, 2025.
- Tresnasena, Andika Triputra, and Didi Suhaedi. "Persamaan Diferensial Parsial Dalam Teknologi Radar Pada Era Perang Dunia II: Suatu Tinjauan Historis." *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 16, no. 3 (2025): 422–31